

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penerapan SIREKAP dalam Pemilu 2024 di Kota Semarang menunjukkan upaya serius dari KPU dalam memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses rekapitulasi suara. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIREKAP belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala teknis seperti *server down*, kesalahan *input data*, dan keterbatasan perangkat di lapangan menjadi tantangan utama yang berdampak langsung pada kelancaran proses rekapitulasi.

Dari sisi *electoral governance*, SIREKAP belum sepenuhnya mampu menjamin integritas, akuntabilitas, transparansi, dan inklusivitas yang diharapkan. Masih ditemukan ketidaksesuaian antara data digital dan formulir plano, serta keterbatasan akses teknologi bagi sebagian petugas KPPS yang menghambat proses. Rendahnya literasi digital serta kurangnya pelatihan teknis memperburuk situasi ini, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap hasil Pemilu.

Kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia merupakan dua faktor krusial yang sangat menentukan keberhasilan penerapan SIREKAP. Keterbatasan perangkat keras seperti smartphone yang tidak memenuhi spesifikasi minimum, serta kurangnya bimtek dan pelatihan terhadap petugas lapangan, memperlihatkan bahwa ekosistem digital Pemilu masih belum siap sepenuhnya. Hal ini

mengindikasikan bahwa modernisasi Pemilu melalui teknologi informasi harus diiringi dengan investasi pada pelatihan SDM dan penguatan perangkat pendukung.

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun SIREKAP memiliki potensi besar untuk mendukung Pemilu yang lebih efisien dan akuntabel, pengaplikasiannya masih perlu perbaikan signifikan. Dibutuhkan penguatan regulasi, penyempurnaan sistem teknis, serta peningkatan kapasitas SDM secara menyeluruh agar sistem ini benar-benar menjadi pilar utama tata kelola Pemilu yang demokratis dan terpercaya. Temuan ini menjadi kontribusi penting bagi KPU dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi perbaikan sistem digital Pemilu ke depan

4.2. Saran

Saran Penulis setelah melakukan penelitian adalah Pertama, KPU perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan teknis dan operasional sistem SIREKAP sebelum diterapkan secara nasional. Ini mencakup penguatan infrastruktur digital seperti jaringan internet dan perangkat keras yang kompatibel di setiap TPS, serta pengembangan perangkat lunak yang stabil dan ramah pengguna. Selain itu, perlu dilakukan uji coba sistem secara menyeluruh dan berulang sebelum hari pemungutan suara agar gangguan teknis seperti *server down* atau kesalahan pemindaian tidak kembali terjadi. Penguatan aspek keamanan data juga harus menjadi prioritas untuk menjamin keandalan dan integritas sistem dari potensi manipulasi atau serangan siber.

Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat krusial. KPU bersama Bawaslu dan instansi terkait harus menyelenggarakan pelatihan teknis secara intensif dan berjenjang bagi seluruh petugas lapangan, mulai dari KPPS hingga operator SIREKAP. Bimbingan teknis tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga harus mencakup pemahaman atas prinsip-prinsip *electoral governance* seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas. Selain itu, peningkatan literasi digital bagi masyarakat juga penting untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pengawasan publik terhadap proses Pemilu digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelaksanaan Pemilu mendatang dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan dipercaya oleh seluruh lapisan masyarakat.